

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Dina Apriyanti¹, Rusmilawaty², Rafidah³, Nur Rohmah Prihatanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dina Apriyanti

E-mail: Idira150617@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian anemia pada remaja putri dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi menjadi menurun sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Upaya dalam penanggulangan anemia pada remaja telah dilakukan oleh pemerintah dengan membuat program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri. Anemia remaja putri di Kota Banjarmasin Tahun 2023 mengalami peningkatan 48,36 %. Target untuk Remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah Tahun 2023 hanya mencapai 48,32 % dari target nasional sebesar 75 %. **Tujuan:** Mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. **Metode:** Menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan Pretest-Posttest Two Group Design. Serta Uji alternatif Wilcoxon untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya data tidak mengikuti distribusi normal. **Hasil:** Dari 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet didapatkan mean 8,17, dan sesudah mean meningkat menjadi 13,25, sedangkan penggunaan booklet didapatkan mean 8,05, dan sesudah mean meningkat menjadi 11,90. P Value 0,018 ($p < \alpha 0,05$), menunjukkan ada perbedaan hasil peningkatan yang signifikan antara kedua intervensi yang digunakan (leaflet lebih baik dari booklet). **Kesimpulan:** penggunaan Leaflet lebih efektif dari penggunaan Booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah. Sehingga penggunaan Leaflet dapat memotivasi remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Kata Kunci - Pendidikan Kesehatan, Leaflet, Booklet

Abstract

Background: The occurrence of anemia in adolescent girls can cause fatigue, decreased concentration, which will affect academic performance and can reduce work productivity. Efforts to address anemia in adolescents have been undertaken by the government by creating a program for providing iron supplement tablets to adolescent girls, namely the Prevention and Control of Anemia in Adolescent Girls and Women of Reproductive Age (WUS) Program, one of the specific objectives of which is to increase adherence to consuming iron supplements among adolescent girls. Anemia in adolescent girls in Banjarmasin City in 2023 increased by 48.36%. The target for adolescent girls consuming Iron Supplement Tablets in 2023 only reached 48.32% of the national target of 75%. **Objective:** Knowing the Effectiveness of Health Education Using Booklets and Leaflets on Adolescent Girls' Knowledge About Blood Addition Tablets at SMPN 16 Banjarmasin in 2024. **Method:** using a two-group pretest-posttest design in a quasi-experimental setting. Additionally, two data sets' paired observations are examined using the Wilcoxon alternative test to see whether or not they vary. Wilcoxon signed Rank test is only applied to data that is not normally distributed. **Results:** The mean score for 40 respondents was 8.17 before

receiving health education with a leaflet, and it rose to 13.25 afterward. The score for using a booklet was 8.05 before and 11.90 after. A significant difference in improvement outcomes between the two interventions (leaflet is better than booklet) is indicated by a value of 0.018 ($p < \alpha 0.05$). **Conclusion:** The use of leaflets is more effective than the use of booklets on increasing the knowledge of adolescent girls about Blood Addition Tablets, this is evidenced from statistical tests. So that the use of leaflets can motivate adolescent girls to consume Blood Addition Tablets.

Keywords - Health Education, Leaflet, Booklet

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2% pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3% sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2019) ditemukan sebanyak 37,1 % remaja putri di Kota Banjarmasin mengalami anemia. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) tahun 2019 oleh Dinas Kesehatan Kota Provinsi Kalimantan Selatan, didapatkan sebanyak 411 pasien yang dirujuk dari seluruh puskesmas di wilayah Kota Banjarmasin selama tahun 2019. Anemia merupakan kasus rujukan terbanyak peringkat 2 dari 10 jenis kasus rujukan tahun 2021, jumlah kasus rujukan anemia masih terdapat dalam tabel 10 besar kasus terbanyak yang dirujuk. Anemia ialah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari kadar normal untuk kelompok orang berdasarkan usia dan jenis kelamin, pada Wanita remaja kadar Hb normal ialah 12-15 gr/dl dan pada remaja pria sebesar 13-17 gr/dl (Adriani, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, ini adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah normal ($<4,2$ juta/ μ l) atau kadar Hb <12 g/l pada Wanita dan <13 pada pria. Kebutuhan fisiologis tubuh seseorang bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Vitamin A. Beberapa penyebab lain yang tidak umum terjadi ialah peradangan akut dan kronis, infeksi parasite, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah (Siska, 2017).

Kejadian anemia pada remaja putri ini dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menjadi menurun sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan dapat menurunkan produktivitas kerja, selain itu juga anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit atau infeksi (Nurman et al., 2015 dalam Desak, et al., 2019). Prevalensi anemia yang tinggi di kalangan remaja apabila tidak tertangani dengan baik, maka berlanjut hingga dewasa dan akan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature dan bayi dengan berat lahir rendah (Desak et al., 2019). Salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri ialah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Sumber perolehan TTD antara lain, fasilitas kesehatan, sekolah dan inisiatif sendiri. Sasaran program TTD di tingkat sekolah telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat, serta Wanita di luar

sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi (Nurman, *et all.* 2015).

Upaya dalam penanggulangan anemia pada remaja telah dilakukan oleh pemerintah dengan membuat program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia remaja putri (Kemenkes RI, 2018).

Zat besi merupakan mineral mikron dan paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi yaitu komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokran enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa. Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah bila dikonsumsi secara teratur. Masa remaja adalah kondisi dimana seseorang memiliki aktifitas yang lebih banyak dan sel darah merah juga diperlukan untuk proses pengangkutan zat-zat dan nutrisi serta oksigen keseluruh tubuh sehingga membutuhkan lebih banyak zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah serta untuk sel darah merah janin (Hidayah & Anasari, 2012)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023 jumlah anemia pada remaja sebanyak 2637 orang (48,36%) dari total sasaran 5453 orang. Prevalensi tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2022 dimana angka kejadian mencapai 48,27 %. Jika dibandingkan dengan presentase remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk Kota Banjarmasin dari target 75% selama tahun 2023 dan hanya tercapai 48,32%. Melihat dari hal ini menjadi data yang sesuai dengan kasus anemia yang terjadi dengan prevalensi capaian presentasi konsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau Kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Sinaga Oktavia, 2019).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda dan menjelaskan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2020), yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan Teknik wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020) adalah Pendidikan dan Massa media / informasi, Sosial Budaya dan Ekonomi, Lingkungan, Lingkungan. Pengalaman, Usia, Pekerjaan

Booklet merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman. Isi booklet harus jelas, tegas, mudah dimengerti, struktur sederhana dan fokus pada satu tujuan (Ali, dkk 2018). Kelebihan Booklet Murah dan mudah dibuat, karena pembuatan media booklet menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan media audio dan media visual maupun media audio visual, Proses penyuluhan menggunakan media booklet sampai kepada sasaran dapat dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan kondisi sasaran, Booklet ini

selain berisi teks juga berisi visual (gambar) sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan keinginan dalam belajar, lebih terperinci dan jelas, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi, Booklet adalah sebuah media informasi yang praktis (ZM. Reni 2021).

Kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki booklet sebagai salah satu jenis media cetak menurut (Ali, dkk 2018) adalah Tingkat membaca, Memorisasi, Kosakata, Presentasi satu arah Karena sebagian besar materi cetak tidak interaktif, cenderung digunakann dengan cara pasif dan sering kali tanpa pemahaman, Penentuan kurikulum, Penilaian sepintas lalu. Manfaat Media Boklet Pada umumnya selain sebagai bahan ajar booklet digolongkan sebagai media pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku bacaan atau buku kepastakaan, ditujukan untuk pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku bacaan atau buku kepastakaan, ditujukan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi pembacanya (Ali, dkk 2018)

Media leaflet merupakan bentuk menyampaikan informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, Istiaji, & Kusuma, 2014). Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Media leaflet mempunyai beragam gambar dan warna. Selain itu juga media leaflet mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018)

Menurut (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018) Adapun kelebihan media leaflet diantaranya yaitu: Materi dapat dirancang sedemikian rupa, Beragam gambar, warna dan desain yang unik, Dapat disimpan lama, Mudah dibawa. Kelemahan Leaflet. Menurut (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018) Adapun kelemahan media leaflet diantaranya yaitu : Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet, Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna, Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca, Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel, Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas.

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen makanan atau suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg zat besi dan 0,25 asam folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di alam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normal sel. TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi. Suplemen tablet tambah darah diberikan untuk menghindari remaja putri dari anamia besi (Laily N, 2022). Pemberian tablet tambah darah pada remaja, terutama remaja putri, sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa kebutuhan utama yang mendasari pentingnya pemberian tablet tambah darah pada remaja: Mencegah Anemia Defisiensi Besi, Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan, Menjaga Kesehatan Reproduksi, Meningkatkan Kualitas Hidup, Mencegah Dampak Jangka Panjang.

pemberian TTD pada remaja putri dianjurkan mendapatkan 48 kapsul untuk satu tahun, dan disarankan minum satu tablet per minggu selama 1 tahun. Berikut beberapa anjuran dalam meminum TTD untuk remaja putri dengan program sebagai berikut: (Ariani, 2020) : Satu tablet seminggu sekali dihari yang sama atau 1 tablet/minggu, bisa juga diminum dihari ketika mentruasi, Diminum setelah makan, Diminum dengan air putih, Jangan diminum bersamaan dengan teh, susu, atau kopi Setelah minum TTD, makanlah buah yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi..

Pendidikan kesehatan ialah upaya menunjang program kesehatan guna dinamisasi serta peningkatan ilmu pengetahuan pada periode tertentu secara efektif (Saputra dkk., 2021; Wiwin dkk., 2022). Pendidikan kesehatan mengembangkan konsep yang dimulai melalui pemikiran masyarakat awam menjadi mampu (Yulastini dkk., 2021). Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah

perilaku selaras dengan nilai-nilai kesehatan. Perilaku sehat dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Fitriana dan Siswantara, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati dan Novitasari (2016), faktor berpengaruh dalam pendidikan kesehatan seperti lingkungan, diri serta kesediaan waktu. Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor persiapan, lingkungan dan sumber daya serta sikap respon (Maolinda dkk., 2012). Faktor yang paling mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen*, dengan rancangan *Pretest-Posttest Two Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 di SMPN 16 Banjarmasin dengan jumlah 396 orang. sampel sebanyak 80 responden, yang akan dibagi kedalam 2 kelompok intrvensi dengan booklet dan intervensi dengan leaflet. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan menggunakan booklet dan leaflet). Variabel dependen Pengetahuan remaja putri tentang pemberian tablet tambah darah. Menggunakan data primer dengan kuesioner tentang Tablet tambah darah sebanyak 15 soal. Dengan nilai benar 1 dan nilai salah 0. Instrument kuesioner yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi (*pearsen correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi (*signifikan.(2-tailed)*) $\leq$ taraf nilai signifikan (α) sebesar 0,05. Pada 15 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada kuesioner pengetahuan semuanya dinyatakan valid dengan nilai probabilitas korelasi (*signifikan.(2-tailed)*) $\leq$ taraf nilai signifikan (α) sebesar 0,05. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah. Kemudian data dipresentasikan lalu diklasifikasikan sesuai dengan kategori atau hasil ukur yang dipakai. Analisis bivariat dilakukan uji dependent (t-test) dengan kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. dalam pengujian uji normalitas data didapatkan hasil uji nilai tidak berdistribusi normal sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji alternatif Uji Wilcoxon untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Usia responden

No	Usia	N	%
1.	≤ 13 tahun	70	87,5%
2.	14 tahun	5	6,25
3.	≥ 15 Tahun	5	6,25
Total		80	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 dari 80 responden sebagian besar berada pada kisaran usia 13 tahun sebanyak 70 orang (87,5%).

Tabel 2.

Responden Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Leaflet di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Pengetahuan Pengguna Leaflet	n	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Sebelum	40	8,17	8	13	1,933
Sesudah	40	13,25	8	14	1,354

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebelum diberikan leaflet didapatkan mean 8,17, dan sesudah diberikan leaflet didapatkan mean meningkat menjadi 13,25.

Tabel 3.

Responden Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Booklet di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Pengetahuan Pengguna Booklet	n	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Sebelum	40	8,05	8	13	2,385
Sesudah	40	11,90	8	13	2,479

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebelum diberikan booklet didapatkan mean 8,05, dan sesudah diberikan booklet didapatkan mean meningkat menjadi 11,90.

Tabel 4

Responden Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Booklet di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Pengetahuan Pengguna Booklet	n	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Sebelum	40	8,05	8	13	2,385
Sesudah	40	11,90	8	13	2,479

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebelum diberikan booklet didapatkan mean 8,05, dan sesudah diberikan booklet didapatkan mean meningkat menjadi 11,90.

Tabel 5.

Pengaruh penggunaan media Leaflet dengan pengetahuan remaja putri di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	p-value
Sebelum menggunakan Leaflet	40	8,17	1,933	5,08	0,000
Sesudah menggunakan Leaflet	40	13,25	1,354		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 didapatka nilai Mean sebelum menggunakan laeflet adalah 8,1 7dan sesudah menggunakan leaflet adalah 13,25 (perbedaan nilai 5,08 signifikan/nyata secara statistik). Berdasarkan hasil uji paired sample t-test didapatkan nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh/perbedaan Pengetahuan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah menggunakan Leaflet.

Tabel 6.

Efektifitas penggunaan media Leaflet dan Booklet terhadap remaja putri di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024

Peningkatan Pengetahuan	n	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	p-value
Pendidikan Kesehatan menggunakan Leaflet	40	5,08	1,992	1,23	0,018
Pendidikan Kesehatan menggunakan Booklet	40	3,85	2,497		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 berdasarkan hasil uji alternatif uji *Wilcoxon* Pendidikan Kesehatan menggunakan Leaflet lebih efektif karena memiliki hasil mean (peningkatan) 5,08 yang lebih besar dari Pendidikan Kesehatan menggunakan Booklet dengan hasil mean (peningkatan) 3,85 Hasil ini dipertegas oleh uji independent dengan p-value 0,018 (perbedaan nilai 1,23 signifikan/nyata secara statistik) yang menunjukkan ada perbedaan hasil peningkatan yang signifikan antara kedua intervensi yang digunakan (Leaflet lebih baik dari Booklet). Sehingga dapat dikatakan bahwa yang lebih efektif dalam penggunaan media untuk Pendidikan Kesehatan adalah Leaflet

Analisis Univariat

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah darah

Berdasarkan hasil dari 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet didapat mean 8,17, dan sesudah diberikan leaflet didapatkan mean meningkat menjadi 13,25. .

Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, Istiaji, & Kusuma, 2014)

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Media leaflet mempunyai beragam gambar dan warna. Selain itu juga media leaflet mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018)

Dalam melakukan promosi kesehatan/ edukasi untuk menarik perhatian responden, merujuk dari jenis media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah media leaflet yang juga merupakan media cetak. berbagai informasi dapat diterima sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Hal ini berarti paparan media mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pada penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, tetapi setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan. Dapat dilihat dari responden sebelum sesudah diberikan leaflet ada pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Leaflet dipilih karena memiliki sasaran yang dapat menyesuaikan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri, di dalam penggunaanya dapat melihat bawa isi yang terkandung didalamnya santai sehingga informasi dapat dengan mudah dibagikan dengan keluarga maupun teman, serta

dapat memberikan informasi lebih detail mengenai sebuah informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan dalam mencatat. Leaflet juga mempunyai kelebihan seperti gambar-gambar yang menarik serta kalimatnya yang ringkas dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat pembaca

Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah darah

Sedangkan penggunaan media Booklet bahwa dari 40 responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan booklet didapat mean 8,05, dan sesudah diberikan booklet didapatkan mean meningkat menjadi 11,90.

Booklet merupakan sebuah media cetak yang berupa buku yang berfungsi memberikan informasi apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat. Alasan pemilihan booklet sebagai media Pendidikan Kesehatan tentang Tablet Tambah Darah adalah Booklet dapat membantu peneliti dalam membantu siswa mendapatkan informasi secara lengkap Tablet Tambah Darah, Booklet juga merupakan bahan belajar yang dirancang khusus secara sistematis, menarik, dan disertai dengan ilustrasi gambar sehingga siswa mudah mempelajari secara mandiri, Booklet juga dapat membantu peneliti memberikan pemahaman tentang Tablet Tambah Darah pada siswa. Menurut Permatasari (2018) menjelaskan bahwa booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, yang memiliki tujuan agar penerimanya yang sebagai objek dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media ini. Media cetak seperti booklet memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relative lebih banyak dibandingkan dengan poster, desain booklet yang menarik membuat siswa akan tertarik untuk membacanya.

Perubahan nilai pengetahuan setelah diberikan media Booklet tentang tablet tambah darah pada responden sangat berpengaruh Perubahan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor antara lain: Pemberian Media Booklet tentang tablet tambah darah diberikan secara satu-persatu sehingga penerimaan informasi lebih jelas, kemudian Media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan, selain itu juga dapat mengingat kembali apa yang dibaca karena media booklet ini tidak hanya berupa gambar saja, namun ada tulisan yang menjelaskan gambar pada media tersebut. Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pada saat intervensi pemberian media booklet siswa antusias membaca informasi yang terdapat didalam media booklet.

Analisis Bivariat

Data yang diperoleh dari hasil Analisa dengan uji *T-Test* diperoleh nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan Pengetahuan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah menggunakan Leaflet, didapatkan nilai Mean sebelum menggunakan leaflet adalah 8,17 dan sesudah menggunakan leaflet adalah 13,25 (perbedaan nilai 5,08 signifikan/nyata secara statistik).

$p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan Pengetahuan yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah menggunakan Booklet. didapatkan nilai Mean sebelum menggunakan booklet adalah 8,05 dan sesudah menggunakan booklet adalah 11,90 (perbedaan nilai 3,85 signifikan/nyata secara statistik).

Data yang diperoleh dari hasil Analisa dengan hasil uji alternatif uji Wilcoxon Pendidikan Kesehatan menggunakan Leaflet lebih efektif karena memiliki hasil mean (peningkatan) 5,08 yang lebih besar dari Pendidikan Kesehatan menggunakan Booklet dengan hasil mean (peningkatan) 3,85 Hasil ini dipertegas oleh uji independent dengan $p\text{-value } 0,018$ (perbedaan nilai 1,23 signifikan/nyata secara statistik) yang menunjukkan ada perbedaan hasil peningkatan yang signifikan antara kedua intervensi yang digunakan (Leaflet lebih baik dari Booklet) Sehingga dapat dikatakan bahwa media yang lebih efektif adalah Leaflet untuk Pendidikan Kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2020) Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan bahan ajar leaflet menyatakan "penggunaan media leaflet dapat

meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa". Penelitian juga dilakukan oleh Farida (2014) menyatakan "penggunaan media leaflet mampu meningkatkan hasil belajar siswa". Dari dua hasil penelitian terdahulu didapatkan penggunaan media leaflet sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama tetapi dengan objek dan subyek yang berbeda. Peneliti ingin memastikan apakah penggunaan media leaflet dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Gemilah menunjukkan berdasarkan hasil pengujian booklet tentang gaya hidup hedonisme kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna dalam proses pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa booklet sebagai media layanan informasi untuk pembahasan gaya hidup hedonisme untuk siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo dapat meningkatkan minat dan keikutsertaan peserta didik dalam memahami proses pengaruh gaya hidup terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2011). Lebih lanjut Suhana (2014) menyatakan, "Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme". Hal inilah yang menjadi dasar peneliti memilih kedua media ini untuk digunakan dalam memberikan informasi terkait dengan Tablet Tambah Darah yang sangat penting bagi remaja putri sebagai cikal dalam mempersiapkan masa konsepsi.

Berdasarkan asumsi peneliti kedua instrument yang digunakan memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai media informasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Tablet Tambah Darah, dimana kedua media ini sama-sama efektif, namun jika diperhatikan peningkatan pengetahuan pada penggunaan Leaflet lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan dengan penggunaan Booklet, hal ini dikarenakan leaflet lebih informatif dengan penjelasan yang padat dan jelas serta lebih singkat dengan memperhatikan setiap poin inti informasi yang akan diberikan sedangkan Booklet lebih banyak halaman dan informasi yang diberikan juga lebih banyak.

Kapasitas informasi yang disampaikan oleh booklet dan leaflet berbeda. booklet memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relative lebih banyak dibandingkan dengan poster, desain booklet yang menarik membuat siswa akan tertarik untuk membacanya. Leaflet juga mempunyai kelebihan seperti gambar-gambar yang menarik serta kalimatnya yang ringkas dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat remaja putri jadi lebih memilih leaflet sebagai media edukasi.

Pendidikan kesehatan adalah salah satu strategi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, karena dengan pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas mudah di pahami dan dimengerti oleh responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah. Responden sangat antusias dalam menerima dan memahami pendidikan kesehatan yang diberikan dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test sebelum diberikan media Booklet didapatkan mean 8,05 dan sesudah diberikan media Booklet mengalami peningkatan mean sebesar 11,90 untuk pendidikan kesehatan bagi remaja putri untuk peningkatan pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test sebelum diberikan media leaflet didapatkan mean 13,25 dan sesudah diberikan media leaflet mengalami peningkatan mean sebesar 13,25 untuk pendidikan kesehatan bagi remaja putri untuk peningkatan pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah. Ada pengaruh penggunaan Booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah dengan hasil *P Value* 0,000 (<0,005). Ada pengaruh penggunaan Leaflet terhadap

peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah dengan hasil P Value 0,000 (<0,005). Dapat dilihat media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah adalah Leaflet. Nilai P-value (0,018) < α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, D. D. N. (2020). Pengalaman Petugas Puskesmas Dalam Melaksanakan Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Semarang Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Aulya, Yenni., Siauta, J.A., & Nizmadilla, Y (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2).
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2023. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2023*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, PP (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4 (2), 49-53.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS. *Jurnal IKESMA*, Volume 10 Nomor 1
- Kementrian Kesehatan RI 2016, 'Pemeriksaan Kesehatan Kurangi Faktor Risiko Kecelakaan', Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan, hal. 1-2
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055-1060.
- Luciana. (2019). Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Selama Menstruasi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Siswi SMA 3 Kota Palu 2. *Jurnal CHMK Midwifery Scientific*. 2(3)2019.
- Manuaba. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Kb*. (Penerbit Buku Kedokteran Egc, 2018).
- Mardiana. 2013. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit Cetakan 5*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nurfaiz, A., Gunawan., S. L., Prasetya. E (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. SETIABUDI- CIHAMP
- Notoadmojo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviazahra, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–169
- Putra, K. A., Munir, Z., Siam, W. N., Bondowoso, T., & Jadid, U. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Nasional*. 8 (1).
- Partiwi, Hening., Nuryanti., Vera, F. F., Warsinah., Sholihat, K.N (2016) Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4 (1), 10-15
- Rahmawati, R., Farik, A. A., Akifah, G., & Fajeriyyati, N. (2024). Edukasi Pentingnya Senyawa Fe dalam Mengatasi Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 30-36.
- Reni, ZM, Waryana, Oktasari, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Booklet Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Wonderland Family Publisher.
- Saifuddin, A. B. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. (Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2017).

- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 PONTIANAK. *Jurnal Untan*. 7(8).
- Sari L.A. (2022). Efektivitas Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 367-373.
- Taufiq, Z., Ekawidnyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia: Buku Saku Anemia untuk Remaja Putri*. CV. Wonderland Family Publisher.
- Yenni Aulya., Jenny Anna Siauta., & Yasmin Nizmadilla (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2).
- Yusriani, Y. (2023). Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 267-273.
- Zhaza, P. R., & Irianton, A. (2019). Kajian Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Desa Sentolo (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).